

## The Application of Translation Shift of English Verb Phrase to Indonesian in Translation Teaching

Dwi Haryanti<sup>1</sup> , Aryati Prasetyarini<sup>2</sup>, Mauliy Halwat Hikmat<sup>3</sup>, Atiqa Sabardila<sup>4</sup>, Malikatul Laila<sup>5</sup>, Sigit Haryanto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [dh194@ums.ac.id](mailto:dh194@ums.ac.id)

### *Abstract*

This article aims at classifying translation shifts of English verb phrase into Indonesian and describing the application of the translation shift in translation teaching. The data are in the forms phrases, clauses, and sentences containing verb phrases and their Indonesian translation. The data were collected using content analysis, questionnaire, and interview. They were analyzed using Catford theory of translation shifts. The first result indicates that there are three translation shifts. They are structure shift, rank or level shift, and intra-system shift. Second finding shows that there are thirteen steps in translation teaching. Most procedures in teaching translation activated students as the approaches used were project-based learning and students centered learning. The process of teaching and learning by applying research results and doing directly as found in the examples makes it easier for students to understand the material provided.

*Keywords:* verb phrase; translation shift; translation teaching

## Penerapan Pergeseran Terjemahan Frasa Verba Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Pengajaran Penerjemahan

### **Abstrak**

Artikel penelitian ini bertujuan mengklasifikasi pergeseran terjemahan frasa verba Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan mendeskripsikan penerapannya dalam pengajaran penerjemahan. Data penelitian berupa frasa, klausa, dan kalimat yang didalamnya terdapat frasa verba yang diambil dari novel berbahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi dengan cara membandingkan teks bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, kuisisioner, dan wawancara. Selanjutnya, data terpilih dianalisis menggunakan *translation shift* theory milik Catford. Berdasarkan analisis data, temuan pertama menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pergeseran, yakni pergeseran struktur, pergeseran tataran, dan pergeseran intra-sistem. Temuan kedua dalam mengaplikasikan temuan pertama, terdapat 13 prosedur dalam pengajaran mata kuliah *translation* yang kebanyakan mengaktifkan mahasiswa karena pendekatan yang digunakan adalah *project-based learning* dan *students center learning*. Pembelajaran dengan mengaplikasikan hasil penelitian dan melakukan langsung sebagaimana yang terdapat dalam contoh hasil penelitian memudahkan mahasiswa memahami materi yang diberikan.

*Kata kunci:* frasa verba; pergeseran terjemahan, pengajaran penerjemahan.

## 1. Pendahuluan

Penerjemahan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pengalihan pesan tersebut akan selalu dilakukan secara otomatis oleh penerjemah yang disadari atau tidak disadari penerjemah akan menggunakan beberapa strategi penerjemahan, antara lain, penambahan (*addition*), pengurangan (*deletion*), mengadopsi (*adoption*), mengadaptasi (*addaptation*), dan pergeseran (*translation shift*) [1] [2]. Pergeseran terjemahan tidak dapat dihindari karena selalu terjadi pada hasil terjemahan yang ada, baik terjemahan manual maupun terjemahan dengan menggunakan aplikasi [3]. Hal tersebut perlu disampaikan kepada mahasiswa pembelajar penerjemahan karena dari hasil pengamatan proses pembelajaran mata kuliah penerjemahan dan wawancara menunjukkan bahwa mereka belum tahu dan belum dapat mengklasifikasi pergeseran terjemahan yang ada pada data. Oleh karena itu, klasifikasi meskipun penelitian pergeseran terjemahan sudah dilakukan penelitian sebelumnya [4] [5] masih mendesak untuk dilakukan kembali dalam sumber data, data, dan satuan lingual yang berbeda. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami kepada mahasiswa bahasa Inggris, khususnya pembelajar mata kuliah *translation* (penerjemahan). Penelitian sebelumnya terkait dengan pergeseran terjemahan sebagaimana sudah dilakukan pada frasa nomina (Haryanti Dwi, dkk., 2019) dan penelitian dalam artikel ini dilakukan pada frasa verba dan penerapan dalam pengajaran matakuliah terjemahan khususnya pergeseran frasa verba. Oleh karena, itu artikel ini bertujuan mengkategorikan pergeseran terjemahan frasa verba bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan memaparkan penerapannya dalam pengajaran penerjemahan dalam bentuk prosedur.

## 2. Tinjauan Pustaka

Sub ini akan menguraikan secara khusus terkait dengan penerjemahan, kesepadanan pesan, pergeseran penerjemahan, dan frasa verba.

### 2.1. Penerjemahan dan Kesepadanan Pesan

Menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran untuk mencapai kesepadanan selalu dilakukan karena tidak semua orang paham semua bahasa. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli bahwa penerjemahan adalah pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara sepadan. Kesepadanan pesan menjadi tujuan utama kegiatan penerjemahan. Penerjemah menggunakan beberapa strategi, antara lain *addition*, *deletion*, *adoption*, *addaptation*, dan *shift* untuk mencapai kesepadanan [7], [8], [3] [9] [10], [11]. Kesepadanan menjadi kata kunci utama dalam penerjemahan dan teori ini dicetuskan oleh Nida, 1969 dan dikembangkan oleh Baker sejak 1992 sampai 2019 dalam bukunya dengan membagi kesepadanan ke delapan jenis, yakni kesepadanan kata, kesepadanan di atas tataran kata, kesepadanan struktur, kesepadanan tekstual, kesepadanan pragmatik, dan kesepadanan semiotik, dan kesepadanan [12].

### 2.2. Pergeseran Penerjemahan

Shift atau pergeseran dalam penerjemahan dibagi menjadi lima, yaitu *category shift*, *intra-system shift*, *level/rank shift*, *structure shift*, dan *meaning shift* [7]; [13]; [9]. Pergeseran kategori terjadi apabila ada pergeseran kelas kata atau kategori kata jenis satu ke jenis lainnya, misalnya dari kategori kata nomina ke verba, ke ajektiva ke verba, verba ke ajektiva, adverbial ke ajektiva, dan sebagainya. Perlu dipahami bahwa kelas kata atau kategori kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia antara lain nomina (*noun*), verba (*verb*), ajektiva (*adjective*), adverbial (*adverb*), pronomina (*pronoun*), artikel (*artikel*), preposisi (*preposition*), dan konjungsi (*conjunction*). Pergeseran kategori dapat terjadi disemua jenis kata atau kategori kata. Pergeseran kedua adalah *intra-system shift* yang terjadi karena adanya perbedaan sistem antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Bahasa Inggris mengenal kala (*tense*) sehingga ada perubahan verba yang berfungsi sebagai predikat dengan menyesuaikan waktu. Misalnya, untuk mengatakan peristiwa yang baru saja dialami, *I just found it over there*, verba *find* diubah menjadi *found*. Selain itu, penanda jamak dalam bahasa Inggris harus ada penambahan *s/es* meskipun sudah dengan menyebutkan jumlah, misal bahasa Indonesia *lima ruang* dalam bahasa Inggris *five rooms*. Dua contoh tersebut masuk pada sistem bahasa sehingga adanya perbedaan tersebut dalam terjemahan terjadi pergeseran dalam sistem (*intra-system shift*). Ketiga, pergeseran tataran yakni bahasa sumber dalam satuan lingual tertentu diterjemahkan ke satuan lingual yang lebih rendah dan atau lebih tinggi, misalnya dari kata ke frasa atau sebaliknya, frasa ke klausa, frasa ke kalimat atau sebaliknya. Keempat, pergeseran struktur merupakan berpindahnya posisi kata atau satuan lingual lain yang ada dalam kedua bahasa (*word order change*). Pergeseran terakhir adalah pergeseran makna yang terjadi apabila makna kata atau ungkapan dalam bahasa sumber yang tidak ada padanan akurat dalam bahasa sasaran [6].

### 2.3. Frasa Verba

Frasa Frasa verba adalah unit sintaksis yang terdiri dari *auxiliary verb* sebelum verba utama. Frasa verba terdiri atas kata inti atau verba inti (*a head verb*), *complements*, *objects*, and *modifiers as its dependents*. Verba bahasa Inggris sebagai verba inti mempunyai empat bagian inti. Sebagian besar verba bahasa Inggris berbentuk *regular they have a past tense and past participle with -ed (worked, played, listened)*. *But many of the most frequent verbs are irregular*. Frasa verba bahasa Inggris dengan *be* dan *-ing* mengekspresikan sedang atau *continuous aspect*. Verba dengan *am/is/are+verb-ing* mengungkapkan *present continuous* sedangkan *was/were +verb-ing* menjelaskan *past tense*. Fungsi frasa verba dalam klausa atau kalimat sebagai predikat dan predikat sendiri merupakan bagaian inti kalimat. *A verb phrase with have and the past participle expresses perfect aspect. A verb with have/has expresses present perfect and a verb with had expresses past perfect* [14] [5]; [15].

### 3. Metode

Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa frasa, kalimat, dan klausa yang didalamnya terdapat frasa verba dan

terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan analisis isi, wawancara, dan kuesioner. Adapun sumber data adalah novel *Harry Potter and The Deathly Hallows* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, data dianalisis dengan teori pergeseran terjemahan (*translation shift*) yang ditulis oleh [7]. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan semua frasa, klausa, dan kalimat pada chapter 1-5 dan menandai frasa verba beserta terjemahannya. Langkah berikutnya, peneliti menentukan jenis pergeseran yang terjadi dalam terjemahan tersebut dengan menentukan sepadan tidaknya pesan yang terdapat dalam setiap kalimat terjemahan. Setelah selesai semua, peneliti memilih data yang disajikan sebagai contoh klasifikasi dan analisis. Hasil penelitian pertama terkait dengan pergeseran penerjemahan digunakan untuk mengajar dengan topik *translation shift*. Materi disiapkan dalam tampilan PPT dan word hasil penelitian serta artikel lengkap hasil penelitian untuk menunjukkan bukti analisis data. Setelah selesai proses pembelajaran, penulis menyusun laporan dan artikel dengan lengkap.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan tujuan dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat dua temuan, yakni tiga jenis pergeseran terjemahan frasa verba bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan terdapat 13 langkah pembelajaran pada mata kuliah *translation* yang diuraikan pada temuan kedua dibawah ini.

##### 4.1. Jenis Pergeseran Terjemahan Frasa Verba

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pergeseran terjemahan frasa verba bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, yakni pergeseran struktur, pergeseran tataran, dan pergeseran intra-sistem. Berikut hasil analisis yang dimaksud dalam data yang ada.

###### 4.1.1. Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur terjadi karena ada perbedaan letak atau susunan kata dalam satuan lingual frasa verba seperti contoh berikut ini.

Bahasa sumber: *He was so pale that he seemed to emit a pearly glow.*

Bahasa sasaran: *Dia pucat sekali sehingga kelihatannya mengeluarkan pendar mutiara.*

Frasa verba dalam bahasa Inggris *was so pale* diterjemahkan ke *pucat sekali* terdapat pergeseran struktur karena letak *so* yang bermakna *sekali* diletakkan dibelakang kata *pucat* sehingga ada perbedaan posisi kata yang dalam teori pergeseran disebut dengan pergeseran struktur. Pesan kedua kalimat di atas sepadan meskipun terjadi pergeseran struktur dan tidak diterjemahkannya kata *was* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kata *was* merupakan kata bantu karena predikatnya berupa ajektiva *pale*. Pergeseran lain yang digunakan dalam terjemahan tersebut adalah *intra-system shift* *seemed to emit* bentuk past tense diterjemahkan ke *kelihatannya mengeluarkan* tanpa penanda *past tense* karena dalam bahasa Indonesia tidak dikenal istilah tersebut.

Bahasa Sumber: *Snape, however, looked calmly back into Voldemort's face and, after a moment or two, Voldemort's slipless mouth curved into something like a smile.*

*Bahasa sasaran: Namun Snape balas memandang wajah Voldemort dengan tenang dan, selewat beberapa saat, mulut Voldemort yang tak berbibir melengkung seperti membentuk senyuman.*

Data kalimat bahasa Inggris di atas terdapat frasa verba bentuk *past tense*, *looked calmly back* yang diterjemahkan ke frasa verba bahasa Indonesia *balas memandang*. Apabila kedua frasa tersebut dibandingkan maka ditemukan adanya perbedaan struktur karena terjemahan kata yang dalam bahasa Inggris ada dibelakang diterjemahkan ke depan, yakni kata *back* diterjemahkan ke *balas* dan *looked* dalam *past tense* diterjemahkan ke *memandang*. Oleh karena itu, terjadi pergeseran struktur yang menjadikan pesan sepadan antara bahasa sasaran terhadap bahasa sumbernya.

#### 4.1.2. Pergeseran Tataran

Pergeseran tataran terjadi apabila satuan lingual hasil terjemahan bergeser ke lebih besar atau lebih kecil, seperti frasa menjadi kata, frasa menjadi kalimat atau sebaliknya, kalimat menjadi kata, klausa atau frasa dan sebaliknya. Berikut hasil analisis data pergeseran tertemahan frasa verba bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

*Bahasa sumber: The interest around the table sharpened palpably: Some stiffened, others fidgeted, allgazing at Snape and Voldemort.*

*Bahasa sasaran: Minat di sekeliling meja menajam dengan gamblang beberapa orang menegang, yang lain gelisah, semuanya menatap Snape dan Voldemort.*

*Sharpened palpably* merupakan frasa verba bahasa Inggris yang diterjemahkan ke *menajam dengan gamblang*. Proses menerjemahkan frasa tersebut, penerjemah menerapkan pergeseran tataran pada kata *parpably* diterjemahkan *dengan gamblang*. Terjemahan tersebut sengaja dilakukan dengan menyesuaikan struktur bahasa sasaran dengan cara menambahkan kata *dengan* pada adverbial *gamblang* yang menjelaskan *tajam*. Pesan terjemahan dalam bahasa sasaran tidak punya perbedaan makna dan pesan dengan bahasa sumbernya.

*Bahasa sumber: His red eyes fastened upon Snape's black ones with such intensity that some of the watchers looked away, apparently fearful that they themselves would be scorched by the ferocity of the gaze.*

*Bahasa sasaran: Mata merahnya terpancang pada mata hitam Snape dengan demikian intensnya sehingga beberapa orang yang memandang mereka mengalihkan pandangan, rupanya takut mereka akan terbakar oleh kegarangan pandangan itu.*

Pergeseran tataran terjadi pada data terjemahan ungkapan di atas, yakni pada frasa verba yang berfungsi sebagai predikat pada klausa pertama. Frasa yang dimaksud adalah *looked away* diterjemahkan ke verba *memandang* yang mempunyai fungsi tidak berbeda dengan fungsinya dalam bahasa sumber, yakni sebagai predikat dari subjek *some of the watchers* dan *beberapa orang*. Dalam data tersebut juga terdapat intra-sistem karena verba *past tense look-ed* diterjemahkan *memandang* tanpa penanda jamak. Kedua pergeseran tersebut diterapkan oleh penerjemah

untuk mencapai bahasa sasaran yang wajar, struktur yang berterima, dan pesan yang akurat.

#### 4.1.3. Pergeseran Intra-sistem

Pergeseran intra-sistem merupakan pergeseran satuan lingual bahasa sumber ke bahasa sasaran karena adanya perbedaan sistem dalam kedua bahasa tersebut, seperti adanya kala (*tenses*) dalam bahasa Inggris tetapi tidak ada dalam bahasa Indonesia dan adanya sistem jamak tunggal dalam kedua bahasa tersebut. Berikut contoh *intra-sistem shift* yang terjadi pada verba atau frasa verba bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

*Bahasa Sumber: Yaxley had leaned forward to look down the long table at Voldemort and Snape.*

*Bahasa Sasaran: Yaxley telah mencondongkan tubuhke depan untuk memandangi ke ujung meja ke arah Voldemort dan Snape.*

Frasa verba yang terdapat dalam bahasa Inggris di atas adalah *had leaned forward to look down* diterjemahkan ke *telah mencondongkan tubuhke depan untuk memandangi* berfungsi sebagai predikat dari subjek Yaxly. Frasa verba tersebut ditandai verba inti *lean* dan berubah ke *leaned* karena terdapat *had* didepannya. Hal ini wajib dalam bahasa Inggris dan tidak ada dalam sistem bahasa Indonesia sehingga terjadi pergeseran intra-sistem. Sadar tau tidak sadar, penerjemah melakukan hal tersebut untuk mencapai kesepadanan pesan dan tidak mengurangi makna yang ada dalam bahasa sasaran.

*Bahasa sumber: Yaxley waited, but Voldemort did not speak, so he went on, "Dawlish, the Auror, let slip that Potter will not be moved until the thirtieth, the night before the boy turns seventeen."*

*Bahasa sasaran: Yaxley menunggu, namun Voldemort tidak berkata apa-apa, maka dia melanjutkan, "Dawlish, si Auror memberi kisikan bahwa Potter tidak akan dipindahkan sampai tanggal tiga puluh, malam sebelum anak itu berusia tujuh belas tahun."*

Kalimat bahasa Inggris di atas terdiri atas enam klausa dengan enam predikat tetapi hanya ada tiga predikat yang diisi oleh frasa verba. Frasa verba pertama *did not speak* yang menunjukkan bentuk *past tense* pada kata bantu *did* diterjemahkan ke *tidak berkata apa-apa* tanpa penanda lampau sehingga kasus ini masuk pada pergeseran dalam sistem (*intra-system shift*). Strategi lain dalam kasus tersebut adalah *deletion* kata bantu *did* yang muncul dalam bahasa Inggris tetapi tidak muncul dalam bahasa Indonesia sehingga *deletion did* tidak mengubah pesan teks secara keseluruhan. Frasa verba kedua *went on* diterjemahkan *melanjutkan* mempunyai dua jenis pergeseran, yakni *intra-system shift went on* bentuk *past tense* ke tanpa penanda *past tense* melanjutkan dan masuk kategori *level shift* dari frasa ke kata. Frasa ketiga *will not be moved* diterjemahkan ke *tidak akan dipindahkan* terjadi pergeseran dalam sistem (*intra-system shift*) dan pergeseran struktur (*structure shift*). Pergeseran dalam sistem kata verba *moved* menandakan pasif karena ada *will be* sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada sistem yang mengharuskan itu. Pergeseran struktur terjadi karena ada pergeseran letak kata dari bahasa Inggris ke

bahasa Indonesia, yakni dalam *will not be moved* diterjemahkan ke *tidak akan dipindahkan* terdapat *will not* diterjemahkan menjadi *tidak akan*. Dengan berbagai strategi yang digunakan oleh penerjemah tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat bahasa Inggris di atas diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan akurat dan pesan tetap sepadan.

#### 4.2. Prosedur Penerapan

Berdasarkan hasil analisis tujuan pertama, yakni pergeseran terjemahan frasa verba, peneliti menerapkannya dalam pembelajaran di kelas terjemahan dengan tiga belas prosedur khusus dalam satu pertemuan dikelas empat paralel (E, F, G, dan H) masing-masing kelas terdiri atas 20 mahasiswa sehingga total partisipan ada 80 mahasiswa. Prosedur pembelajaran penerjemahan dengan menerapkan pergeseran terjemahan penerapan terdapat 13 prosedur dalam pengajaran mata kuliah translation, yakni (1) dengan *project based*, mahasiswa diminta menerjemahkan teks novel berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia, (2) dosen mengamati hasil terjemahan dan memberi masukan secara umum secara lisan kelebihan dan kekurangan hasil terjemahan; (3) mahasiswa melakukan revisi dan mengumpulkan kembali hasil revisi terjemahan mereka, (4) dosen menjelaskan satuan lingual yang ada dalam teks, (5) dosen menjelaskan pergeseran terjemahan dan kesepadanan pesan, (6) dosen memberikan contoh pergeseran penerjemahan yang terdapat dalam karya terjemahan mahasiswa dan contoh dalam artikel dosen, (7) mahasiswa mengklasifikasi jenis pergeseran yang terdapat dalam karya terjemahan masing-masing mahasiswa, (8) mahasiswa mengecek kesepadanan pesan setelah terjadinya pergeseran, (9) mahasiswa saling cek milik teman agar dapat belajar melihat secara kritis kelebihan dan kekurangan dalam mengklasifikasi pergeseran dan kesepadanan pesan setelah terjadi pergeseran, (10) dosen mengamati dan memberikan *feedback* lisan hasil klasifikasi setiap mahasiswa, (11) mahasiswa mengklasifikasi kembali pergeseran terjemahan yang sudah dilakukan, (12) mahasiswa menentukan sepadan tidaknya hasil terjemahan, (13) dosen memberikan *feedback* kembali secara umum dan menyimpulkan bersama mahasiswa.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, pengumpulan data, klasifikasi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan hasil penelitian pertama tentang *intra-system shift*, *structure shift* dan *level or rank shift* sangat bermanfaat untuk menyusun proses pembelajaran dan pengajaran matakuliah penerjemahan. Proses pembelajaran dimulai dengan mahasiswa melakukan penerjemahan, merevisi hasil terjemahan berdasarkan masukan dosen, memahami pergeseran terjemahan dan kesepadanan penerjemahan yang dijelaskan dosen, mengklasifikasi frasa verba, terjemahannya dan pergeseran terjemahan, setelah beberapa kali dilakukan dengan arahan dan pendampingan dosen sebagai peneliti. Pada akhirnya, mahasiswa dapat mengerjakan dengan semakin baik dan diharapkan mahasiswa akan mempraktikkannya sendiri. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya dengan topik sejenis dan hasilnya dapat digunakan untuk bahan pengajaran mata kuliah penerjemahan atau praktik menerjemahkan.

## Referensi

- [1] J. House, *Translation: a multidisciplinary approach*. Springer, 2014.
- [2] S. B. McGuire, *Translation studies*. London and New York: London and New York: Routledge, 1991.
- [3] R. Machali, *Pedoman bagi penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- [4] D. Haryanti, "Translation Shift of Predicate Element in "The Magic of Belle Isle," 2016.
- [5] D. dkk. Haryanti, "Pergeseran Penerjemahan Frasa Nomina dan Frasa Verba Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia," 2021.
- [6] D. dkk Haryanti, *Kaidah Pergeseran Penerjemahan Frasa Nomina dan Frasa Verba Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Surakarta: LRI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [7] J. C. Catford, *Linguistics theory of transla*. Oxford: Oxford University Press, 1974.
- [8] J. Munday, *Translation Studies: Revised Edition*. Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN., 2009.
- [9] J. Munday, *Introducing Translation Studies: Theories and Application*. London and New York: Routledge, 2016.
- [10] K. Davis, *Deconstruction and Translation*. Shanghai: Shanghai Foreign Language Education Press, 2001.
- [11] L. Von Flotow, *Translation and Gender: Translating in the "Era of Feminism."* Shanghai: Shanghai Foreign Language Education Press, 2007.
- [12] M. Bakers, *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Sage Publications, 2018.
- [13] M. Shuttleworth, M., & Cowie, *Dictionary of Translation Studies*. Manchester: St. Jerome Publishing, 1997.
- [14] G. D. Morley, *Syntax in functional grammar: An introduction to lexicogrammar in systemic linguistics*. London and New York: Continuum, 2000.
- [15] A. Carnie, *Syntax: A Generative Introduction*. Malden: Blackwell Publishing, 2022.